

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor keuangan yang terdaftar subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh yaitu dari website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan yang ada pada BAB 3, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan perbankan pada periode 2019 – 2021 dengan jumlah observasi data 111 (37 x 3). Dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 37 sampel perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut profil 37 perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

4.1.1 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga Tbk., (AGRO / BRI Agro), PT. Bank BRISyariah Tbk., PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT. BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI.

4.1.2 PT. Bank Mandiri Tbk.

PT. Bank Mandiri Tbk., didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina). Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT. Bank Bumi Daya, PT. Bank Dagang Negara, PT. Bank Ekspor Impor Indonesia, dan PT. Bank Pembangunan Indonesia.

4.1.3 PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk., atau BNI adalah bank umum milik negara. BNI didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan umum.

4.1.4 PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

PT. Bank Tabungan Negara Tbk., bergerak dalam kegiatan perbankan komersial. Bank BTN memulai kegiatannya berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan pengoperasian cabang syariah pertamanya di Jakarta - Harmoni.

4.1.5 PT. Bank Central Asia Tbk.

PT. Bank Central Asia Tbk., didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

4.1.6 PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

PT.Bank Danamon Indonesia Tbk., bergerak dalam bidang jasa perbankan umum sesuai peraturan perundang - undangan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Bank memulai kegiatannya berdasarkan prinsip syariah sejak tahun 2002. Sejak Maret 2004, Bank Danamon mulai bergerak dalam bisnis mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

4.1.7 PT. Bank Pertama Tbk.

PT.Bank Permata Tbk., beroperasi sebagai bank umum. Bank Permata memulai operasi komersialnya pada tanggal 5 Januari 1955. Bank tersebut merupakan hasil penggabungan 5 (lima) bank, yaitu PT.Bank Bali Tbk., PT.Bank Universal Tbk., PT.Bank Prima Express Tbk., PT.Bank Artamedia Tbk., dan PT.Bank Patriot Tbk., pada tahun 2002.

4.1.8 PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.

PT.Bank Maybank Indonesia Tbk., bergerak dalam bidang jasa perbankan umum sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku dan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

4.1.9 PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

PT.Bank Pan Indonesia Tbk., bergerak di bidang perbankan umum baik di Indonesia maupun di luar negeri. Bank Panin merupakan bagian dari Grup Panin yang induk perusahaan utamanya adalah PT.Panin Investment Tbk.

4.1.10 PT. Bank CIMB Niaga Tbk.

PT.Bank CIMB Niaga Tbk., bergerak dalam bidang jasa perbankan umum dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Perusahaan memulai aktivitas perbankannya berdasarkan prinsip syariah di tahun 2004.

4.1.11 PT. Bank OCBC NISP Tbk.

PT.Bank OCBC NISP Tbk., bergerak dalam bidang jasa perbankan umum, termasuk kegiatan usaha syariah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.1.12 PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.

PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk., bergerak dalam bidang jasa perbankan umum. Bank memulai kegiatan komersialnya sebagai lembaga keuangan non-bank pada Januari 1975, dan kemudian bergerak dalam layanan perbankan umum tertanggal 24 Februari 1993.

4.1.13 PT. Bank Bumi Arta Tbk.

PT. Bank Bumi Arta Tbk., bergerak dalam bidang perbankan. Bank memperoleh izin sebagai private bank dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 28 Maret 1967.

4.1.14 PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk.

PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk., sebelumnya adalah PT. Bank Mutiara Tbk., menyediakan layanan perbankan komersial.

4.1.15 PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.

PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., bergerak dalam kegiatan perbankan dan jasa keuangan lainnya. Bank Mayapada mulai beroperasi secara komersial pada 16 Maret 1900.

4.1.16 PT. Bank Mestika Dharma Tbk.

PT Bank Mestika Dharma Tbk., yang didirikan pada tahun 1955 adalah bank swasta forex yang berkantor pusat di Medan Sumatera Utara. Perusahaan ini fokus pada perbankan ritel. Perusahaan menyediakan produk dan layanan seperti Consumer Credit, Kredit Serbaguna, Kredit Investasi dan Kredit Modal Usaha dan Berbagai Produk Tabungan serta Rekening Giro, Deposito Berjangka dan layanan perbankan lainnya.

4.1.17 PT. Bank Sinarmas Tbk.

PT. Bank Sinarmas Tbk., bergerak dalam bisnis perbankan umum. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Entitas penunjang langsung perusahaan adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk., sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia.

4.1.18 PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.

PT. Bank Maspion Indonesia Tbk., bergerak dalam bidang perbankan umum. Bank memperoleh izin operasi di bidang perbankan secara umum pada tanggal 30 Juli 1990. Bank memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990. Perusahaan tersebut adalah unit keuangan dari Grup Maspion.

4.1.19 PT. Bank Ganesha Tbk.

PT. Bank Ganesha Tbk., bergerak dalam bidang perbankan umum. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992.

4.1.20 PT. Bank QNB Indonesia Tbk.

PT. Bank QNB Indonesia Tbk., didirikan pada tanggal 1 April 1913 dengan nama N.V. Chungghwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited). Ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank, melalui pemegang saham mayoritasnya, Qatar National Bank SAQ, merupakan bagian dari Qatar National Bank Group.

4.1.21 PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk., bergerak dalam bidang jasa perbankan komersial. Bank memperoleh izin dan memulai operasi komersialnya sebagai bank umum pada tanggal 7 April 1993. Bank Saudara memulai kegiatan kustodiannya pada tanggal 8 Oktober 2007 dan operasi valuta asing pada tanggal 14 April 2008.

4.1.22 PT. Bank Mega Tbk.

PT. Bank Mega Tbk., bergerak dalam kegiatan umum perbankan. Bank Mega mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992, Bank Mega berganti nama menjadi PT. Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 diubah menjadi PT. Bank Mega Tbk. PT. Mega Corpora adalah entitas induk Bank. Entitas induk utama dari Bank Mega adalah CT Corp.

4.1.23 PT. Bank KB Bukopin Tbk.

PT. Bank KB Bukopin Tbk., bergerak dalam bidang jasa perbankan. Perusahaan telah memperluas bisnisnya ke segmen komersial dan konsumen.

4.1.24 PT. Bank MNC Internasional Tbk.

PT. Bank MNC Internasional Tbk. didirikan dengan nama PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk. Perusahaan ini bergerak di industri perbankan. Bank MNC mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Bank tersebut merupakan bagian dari MNC Group dimana induk perusahaan utamanya adalah PT. MNC Investama Tbk.

4.1.25 PT. Bank Raya Indonesia Tbk

PT. Bank Raya Indonesia Tbk., dahulu PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk., bergerak dalam bidang kegiatan perbankan umum.

4.1.26 PT. Bank Allo Bank Indonesia Tbk.

PT. Allo Bank Indonesia Tbk., didirikan pada tahun 1993. Perusahaan menyediakan produk dan layanan perbankan.

4.1.27 PT. Bank Joga Tbk.

PT. Bank Jago Tbk., bergerak dalam bidang perbankan. Perusahaan yang didirikan di Bandung pada tanggal 14 Desember 1992.

4.1.28 PT. Bank Oke Indonesia Tbk.

PT. Bank Oke Indonesia Tbk., dahulu dikenal dengan PT. Bank Dinar Indonesia Tbk., bergerak dalam bidang perbankan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1991 dengan nama PT. Bank Internasional Liman Tbk.

4.1.29 PT. Bank Ina Perdana Tbk.

PT. Bank Ina Perdana Tbk., didirikan pada Februari 1990. Perusahaan bergerak di bidang perbankan.

4.1.30 PT. Bank Nationalnobi Tbk.

PT. Bank Nationalnobi Tbk., bergerak dalam bidang jasa perbankan umum. Bermula dari PT Bank Alfindo Sejahtera, dimiliki Gunawan

Alfi, pendiri Ades yang dimulai pada tahun 1989. Pada tahun 2007 berubah menjadi PT Bank Nasional Nobu Tbk. Alfi Gunawan juga menjual National Bank Nobu ke Lippo Group yang didirikan pada tahun 2010 Mochtar Riady karena ia tidak dapat memenuhi Indonesian Banking Architecture.

4.1.31 PT. Bank Neo Commerce Tbk.

PT. Bank Neo Commerce Tbk., dahulu PT. Bank Yudha Bhakti Tbk., bergerak dalam bidang Perbankan. Awalnya, saham Bank Yudha Bhakti hanya dimiliki oleh Koperasi Induk/Pusat Militer dan Polisi.

4.1.32 PT. Bank BTPN Tbk.

PT. Bank BTPN Tbk., bergerak dalam bidang jasa perbankan umum termasuk penanaman modal pada bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

4.1.33 PT. Bank IBK Indonesia Tbk.

PT. Bank IBK Indonesia Tbk., dahulu dikenal dengan nama PT. Bank Agris Tbk., bergerak di bidang usaha keuangan dan semua jenis pembiayaan lainnya sesuai dengan Undang-undang yang berlaku di Indonesia. Perusahaan induk langsung Bank adalah PT. Dian Intan Perkasa Tbk., yang merupakan pemegang saham mayoritas dan pemegang saham utama Bank adalah Benjamin Jiaravanon.

4.1.34 PT. Bank Capital Indonesia Tbk.

PT. Bank Capital Indonesia Tbk., bergerak dalam bidang jasa perbankan umum sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku. Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Bank Capital merupakan bank devisa swasta nasional.

4.1.35 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V.Denis dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Ruang lingkup kegiatan BJBR adalah

menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR.

4.1.36 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk., yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Bank mulai melakukan kegiatan operasional sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007. Bank memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa pada 2 Agustus 1990. Entitas induk terakhir dari Bank adalah Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya.

4.1.37 PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk., adalah bank devisa. Perusahaan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil perhitungan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Perhitungan *Financial Innovation*

Berikut merupakan hasil dari perhitungan *financial innovation* pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2019-2021:

**Tabel 4.1 Perhitungan *Financial Innovation* (LI)
Tahun 2019-2021**

NO	KODE	TAHUN	<i>FINANCIAL INNOVATION (LI)</i>
1	AGRO	2019	1,678
		2020	1,693
		2021	1,714
2	AGRS	2019	2,106
		2020	2,349
		2021	1,992
3	ARTO	2019	3,846
		2020	4,341
		2021	14,050
4	BABP	2019	1,940
		2020	1,977
		2021	1,974
5	BACA	2019	1,887
		2020	2,274
		2021	3,108
6	BBCA	2019	1,691
		2020	1,630
		2021	1,606
7	BBHI	2019	2,128
		2020	2,266
		2021	1,685
8	BBKP	2019	2,173
		2020	2,519
		2021	2,641
9	BBMD	2019	1,786
		2020	1,768
		2021	1,586

10	BBNI	2019	1,739
		2020	1,715
		2021	1,731
11	BBRI	2019	1,698
		2020	1,938
		2021	1,734
12	BBTN	2019	1,926
		2020	1,918
		2021	1,833
13	BBYB	2019	2,306
		2020	1,587
		2021	3,674
14	BCIC	2019	2,455
		2020	2,621
		2021	2,586
15	BDMN	2019	2,542
		2020	2,604
		2021	2,406
16	BGTG	2019	1,177
		2020	1,813
		2021	1,755
17	BINA	2019	2,029
		2020	1,657
		2021	2,070
18	BJBR	2019	1,607
		2020	1,999
		2021	1,993
19	BJTM	2019	1,773
		2020	1,820
		2021	1,852
20	BKSW	2019	1,099
		2020	1,137
		2021	1,214
21	BMAS	2019	1,923
		2020	1,637
		2021	2,139
22	BMRI	2019	2,193
		2020	2,374
		2021	2,010

23	BNBA	2019	1,916
		2020	1,938
		2021	1,884
24	BNGA	2019	2,219
		2020	2,148
		2021	1,970
25	BNII	2019	1,190
		2020	1,184
		2021	1,149
26	BNLI	2019	2,881
		2020	2,599
		2021	2,212
27	BSIM	2019	2,842
		2020	2,772
		2021	2,475
28	BTPN	2019	2,042
		2020	2,024
		2021	2,051
29	DNAR	2019	2,037
		2020	2,020
		2021	1,977
30	INPC	2019	2,090
		2020	2,043
		2021	2,333
31	MAYA	2019	1,928
		2020	2,264
		2021	2,152
32	MCOR	2019	1,949
		2020	1,963
		2021	1,824
33	MEGA	2019	1,980
		2020	1,899
		2021	1,778
34	NISP	2019	1,827
		2020	1,786
		2021	1,726
35	NOBU	2019	2,037
		2020	2,031
		2021	1,975

36	PNBN	2019	1,769
		2020	1,681
		2021	1,479
37	SDRA	2019	1,861
		2020	1,821
		2021	1,760

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas terkait hasil perhitungan *leaner index* tahun 2019 – 2021, hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah variabel *leaner index*, yaitu pada perusahaan BKSJ tahun 2019 yaitu sebesar 1,09 sedangkan nilai tertinggi variabel leverage, yaitu pada perusahaan ARTO tahun 2021 yaitu sebesar 14,05. Tingginya tingkat *leaner index*, menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat *financial inovasion* yang tinggi tentu akan membantu menaikkan performa dalam nilai perusahaan. Dimana setiap perusahaan bank yang selalu melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas perusahaan dengan perubahan atau perkembangan baru dalam hal finansial.

4.2.2 Hasil Perhitungan *Bank Competition*

Berikut merupakan hasil dari perhitungan *bank competition* pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2019-2021:

Tabel 4.2 Perhitungan *Bank Competition* (MS)

Tahun 2019-2021

NO	KODE	TAHUN	<i>BANK COMPETITION</i> (MS)
1	AGRO	2019	0,097
		2020	0,089
		2021	0,152
2	AGRS	2019	0,111
		2020	0,091
		2021	0,086
3	ARTO	2019	2,128
		2020	0,493
		2021	0,139
4	BABP	2019	0,127
		2020	0,105

		2021	0,087
5	BACA	2019	0,094
		2020	0,070
		2021	0,045
6	BBCA	2019	0,092
		2020	0,079
		2021	0,068
7	BBHI	2019	0,113
		2020	0,110
		2021	0,166
8	BBKP	2019	0,090
		2020	0,112
		2021	0,070
9	BBMD	2019	0,119
		2020	0,113
		2021	0,108
10	BBNI	2019	0,100
		2020	0,087
		2021	0,069
11	BBRI	2019	0,122
		2020	0,108
		2021	0,126
12	BBTN	2019	0,124
		2020	0,097
		2021	0,094
13	BBYB	2019	0,151
		2020	0,110
		2021	0,082
14	BCIC	2019	0,088
		2020	0,075
		2021	0,062
15	BDMN	2019	0,134
		2020	0,111
		2021	0,114
16	BGTG	2019	0,111
		2020	0,086
		2021	0,050
17	BINA	2019	0,088
		2020	0,061

		2021	0,054
18	BJBR	2019	0,144
		2020	0,119
		2021	0,109
19	BJTM	2019	0,096
		2020	0,089
		2021	0,080
20	BKSW	2019	0,088
		2020	0,103
		2021	0,073
21	BMAS	2019	0,102
		2020	0,077
		2021	0,174
22	BMRI	2019	0,070
		2020	0,059
		2021	0,066
23	BNBA	2019	0,110
		2020	0,106
		2021	0,082
24	BNGA	2019	0,257
		2020	0,223
		2021	0,173
25	BNII	2019	0,074
		2020	0,063
		2021	0,062
26	BNLI	2019	0,211
		2020	0,161
		2021	0,130
27	BSIM	2019	0,113
		2020	0,086
		2021	0,069
28	BTPN	2019	0,179
		2020	0,133
		2021	0,100
29	DNAR	2019	0,173
		2020	0,139
		2021	0,133
30	INPC	2019	0,098
		2020	0,066

		2021	0,073
31	MAYA	2019	0,116
		2020	0,072
		2021	0,064
32	MCOR	2019	0,097
		2020	0,070
		2021	0,067
33	MEGA	2019	1,353
		2020	0,945
		2021	0,496
34	NISP	2019	0,520
		2020	0,329
		2021	0,215
35	NOBU	2019	0,091
		2020	0,081
		2021	0,060
36	PNBN	2019	0,135
		2020	0,113
		2021	0,113
37	SDRA	2019	0,128
		2020	0,131
		2021	0,129

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas terkait hasil perhitungan *market share* tahun 2019 – 2021, hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah variabel *market share*, yaitu pada perusahaan BACA tahun 2021 yaitu sebesar 0,04 sedangkan nilai tertinggi variabel leverage, yaitu pada perusahaan MEGA tahun 2019 yaitu sebesar 1,35. Tingginya tingkat *market share*, dikarenakan kompetisi yang tinggi mengindikasikan adanya persaingan yang ketat antar perbankan di Indonesia, semakin tinggi persaingan maka peluang dalam mendapatkan keuntungan pun akan semakin kecil.

4.2.3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan

Berikut merupakan hasil dari perhitungan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2019-2021:

**Tabel 4.3 Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA)
Tahun 2019-2021**

NO	CODE	TAHUN	Kinerja Keuangan(ROA)
1	AGRO	2019	-2,562
		2020	-2,952
		2021	-0,089
2	AGRS	2019	-1,18
		2020	-1,57
		2021	-3,050
3	ARTO	2019	-3,54
		2020	-8,16
		2021	-2,156
4	BABP	2019	-2,715
		2020	-3,049
		2021	-3,037
5	BACA	2019	-2,556
		2020	-2,295
		2021	-2,744
6	BBCA	2019	-1,507
		2020	-1,598
		2021	-1,592
7	BBHI	2019	-0,356

		2020	-1,844
		2021	-1,383
8	BBKP	2019	-2,665
		2020	-1,76
		2021	-1,76
9	BBMD	2019	-1,717
		2020	-1,638
		2021	-1,488
10	BBNI	2019	-1,737
		2020	-2,429
		2021	-1,944
11	BBRI	2019	-1,615
		2020	-1,909
		2021	-1,737
12	BBTN	2019	-3,173
		2020	-2,353
		2021	-2,195
13	BBYB	2019	0,495
		2020	0,467
		2021	0,01
14	BCIC	2019	-2,544
		2020	-3,46
		2021	-0,022
15	BDMN	2019	-1,659

		2020	-2,266
		2021	-2,061
16	BGTG	2019	-2,609
		2020	-3,225
		2021	-2,897
17	BINA	2019	-2,869
		2020	-2,639
		2021	-2,578
18	BJBR	2019	-1,897
		2020	-1,921
		2021	-1,895
19	BJTM	2019	-1,746
		2020	-1,749
		2021	-1,820
20	BKSW	2019	-3,640
		2020	-4,21
		2021	-0,021
21	BMAS	2019	-2,103
		2020	-2,179
		2021	-2,249
22	BMRI	2019	-1,695
		2020	-1,941
		2021	-1,752
23	BNBA	2019	-2,172

		2020	-2,338
		2021	-2,290
24	BNGA	2019	-1,877
		2020	-2,145
		2021	-1,880
25	BNII	2019	-1,944
		2020	-2,130
		2021	-2,002
26	BNLI	2019	-2,350
		2020	-2,120
		2021	-2,280
27	BSIM	2019	-3,734
		2020	-2,576
		2021	-2,615
28	BTPN	2019	-1,783
		2020	-1,961
		2021	-1,791
29	DNAR	2019	0,17
		2020	-2,901
		2021	-2,646
30	INPC	2019	0,15
		2020	-3,155
		2021	0,13
31	MAYA	2019	-2,248

		2020	-3,159
		2021	-3,431
32	MCOR	2019	-2,379
		2020	-2,703
		2021	-2,518
33	MEGA	2019	-1,702
		2020	-1,572
		2021	-1,521
34	NISP	2019	-1,789
		2020	-1,992
		2021	-1,930
35	NOBU	2019	-2,458
		2020	-2,409
		2021	-2,509
36	PNBN	2019	-1,781
		2020	-1,844
		2021	-2,051
37	SDRA	2019	-1,869
		2020	-1,851
		2021	-1,843

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas terkait hasil perhitungan ROA tahun 2019 – 2021, hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah variabel ROA, yaitu pada perusahaan ARTO tahun 2020 yaitu sebesar -8,16 sedangkan nilai tertinggi variabel leverage, yaitu pada perusahaan BBYB tahun 2019 yaitu sebesar 0,49.

Tingginya tingkat ROA, kinerja perusahaan dinilai baik karena dalam situasi ini, perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi dari kegiatan operasi. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari meningkatnya ROA perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin kecil masalah keuangan yang akan dihadapi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan maka semakin banyak masalah keuangan yang dapat dialami perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya financial distress.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Nasution, (2017) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Deskripsi pada penelitian ini meliputi 3 variabel diantaranya yaitu: nilai perusahaan, *financial innovation* dan *bank competition*. Berdasarkan pengolahan data, maka hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	-2,094856	2,103784	0,136306
Median	-2,051000	1,940000	0,100000
Maximum	0,495000	14,05000	1,350000
Minimum	-8,160000	1,090000	0,040000
Std. Dev.	1,053042	1,234701	0,160584
Skewness	-1,164532	8,318242	5,453021
Kurtosis	12,35643	80,55008	36,77525
Jarque-Bera	429,9742	29094,89	5826,156
Probability	0,000000	0,000000	0,000000
Sum	-232,5290	233.5200	15,13000
Sum Sq. Dev.	121,9788	167.6934	2,836586
Observations	111	111	111

Sumber : Data diolah ,2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menyajikan hasil dari statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maximum, mean dan standar deviation dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini yaitu 37 perusahaan selama 3 periode sehingga diperoleh 111 data yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan obsevasi. Berdasarkan data diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa variable kinerja keuangan (Y) memiliki nilai mean(rata-rata) dari bernilai sebesar -2,094856, nilai maksimum sebesar 0,495000, nilai minimum sebesar -8,160000 dengan nilai standar deviasi pada sebesar 1,053042.
2. Pada variable *financial innovation* (X1) memiliki nilai mean sebesar 2,103784, nilai maksimum sebesar 14,05000 dan nilai minimum sebesar 1,090000, dengan nilai standar deviasi dari sebesar 1,234701.
3. Pada variable *bank competition* (X2) memiliki nilai mean sebesar 0,136306, nilai maksimum sebesar 1,350000 dan nilai minimum sebesar 0,040000, dengan nilai standar deviasi dari sebesar 0,160584.

4.4 Hasil Pemilihan Model Estimasi

Menurut Winarno (2017), pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang aka diestimasi dapat digunakan tiga penguji yaitu uji *chow* (Uji Statistik F), uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel, Winarno (2017). Dalam pengujiannya dengan menggunakan E-Views, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom Prob. *Cross-Section Chi-Square*. Dasar kriteria penguji sebagai berikut:

Ho : Common Effect

Ha : Fixed Effect

Pengambilan keputusan jika nilai probabilitas $F <$ batas kritis, maka H_0 ditolak atau memilih fixed effect effect., tetapi jika nilai probabilitas $F >$ batas kritis, maka H_0 diterima atau memilih common effect.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,999678	(36,72)	0,0063
Cross-section Chi-square	76,930388	36	0,0001

Sumber : Olah Data Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji chow pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk Cross-Section F sebesar 0,0000 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05 ($0,0000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model fixed effect lebih tepat dibandingkan dengan model common effect.

4.4.2 Uji Hausman Test

Uji Hausman pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel, Winarno (2017).. Jika nilai Chi-Square lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak, artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Namun apabila nilai Chi-Square lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima, artinya model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Test
Correlated Random Effect – Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,167201	2	0,9198

sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil uji hausman pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probability chi-square lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,9198 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Dari uji pemilihan model diatas maka model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

4.5 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.5.1 Uji asumsi klasik

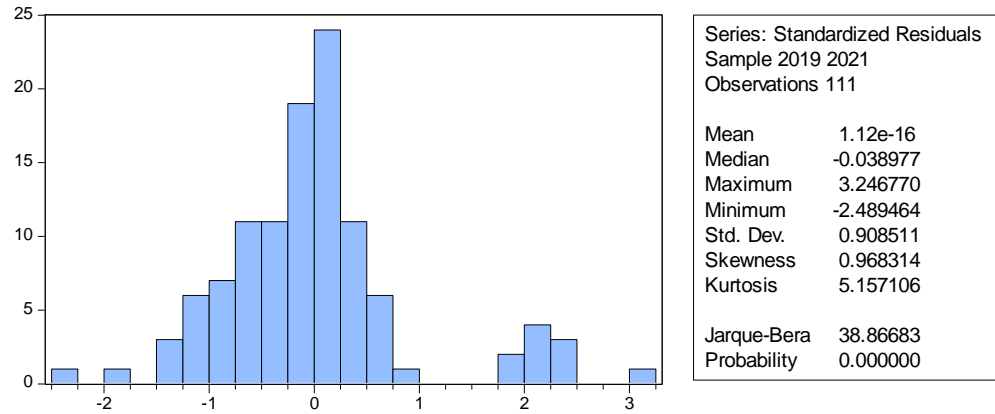
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak, Menurut Ghazali (2018: 161).. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogorof (Sujarweni, 2019).

$\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

$\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sumber : Olah Data Eviews 9, 2023



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Logaritma

Berdasarkan hasil uji uji normalitas diatas terlihat bahwa nilai Prob. sebesar $0,00000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan central limit theorem menyatakan bahwa apabila jumlah sampel penelitian lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka sampel dianggap berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas tidak normal, namun dikarenakan sampel pada penelitian ini lebih dari 30 ($n \geq 30$) maka data pada penelitian ini dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen Menurut Ghazali (2018:71). Koefisien antar variabel bebas > 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya jika korelasi antar variabelnya $< 0,8$ maka dapat disimpulkan model terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1,000000	0,026522
X2	0,026522	1,000000

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dari variabel tidak melebihi 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada data penelitian. Diketahui bahwa ada nilai koefisien korelasi dari tiap variabel tidak melebihi 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018: 137). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai probabilitas, jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas, tetapi jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,499578	0,134930	3,702514	0,0003
X1	0,056394	0,039052	1,444075	0,1516
X2	-0,011160	0,310076	-0,035990	0,9714

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil regresi dari seluruh variabel menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05 (p value $> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model asumsi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Penelitian ini menggunakan nilai DW (Durbin Watson), Dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0,257664	Mean dependent var	-1,442240
Adjusted R-squared	0,243917	S.D. dependent var	0,905444
S.E. of regression	0,787311	Sum squared resid	66,94472
F-statistic	18,74330	Durbin-Watson stat	1,967675
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,967675 sedangkan nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik durbin watson. Dengan $n = 111$, $k = 2$ maka didapat nilai DL (batas bawah) = 1,6540 dan DU (batas atas) = 1,7273. Nilai $4-DU = 2,2727$ dan nilai $4-DL = 2,346$. Maka dapat dilihat dari tabel keputusan Durbin-Watson sehingga dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4-du$ ($1,967675 < 2,2727 < 2,346$) dan hasil uji autokorelasi, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

4.6 Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) (Singagerda, 2018). Berdasarkan hasil penentuan model regresi data panel diatas yang menunjukkan bahwa model

Random effect merupakan model yang paling tepat dalam penelitian ini, maka berikut hasil uji regresi data panel menggunakan model Random effect :

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,276274	0,214295	-5,955691	0,0000
X1	-0,412975	0,082773	-4,989257	0,0000
X2	0,368487	0,664378	0,554635	0,5809

Sumber : Data dioalah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 maka diperoleh persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$NP = -1,276274_{it} - 0,412975X1_{it} + 0,368487X2_{it}$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta kinerja keuangan (Y) sebesar $-12,76\%$, kinerja keuangan merupakan variabel tetap yang berarti besar kecilnya kenaikan dari variabel tetap tersebut tidak mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan.
2. Koefisien *financial innovation* (X1) sebesar $-0,412975$ artinya jika *financial innovation* mengalami kenaikan 1% maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar $-14,12\%$ begitu juga sebaliknya
3. Koefisien *bank competition* (X2) sebesar $0,368487$ artinya jika *bank competition* mengalami kenaikan 1% maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar $36,84\%$ begitu juga sebaliknya.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model dalam menjelaskan varians variabel dependennya (Ghozali, 2018: 97).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Vida Oktapianti,2019).

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,627802
-----------	----------

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai adjusted Rsquared sebesar 0,627802. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dijelaskan oleh *financial innovation* dan *bank competition* sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti yang mampu mempengaruhi return on asset (ROA).

4.7.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak nya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : apabila p-value $> 0,05$, maka H_0 ditolak.

H_a : apabila p-value $< 0,05$, maka H_0 diterima.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $> t$ tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa :

1. Berdasarkan pengujian terhadap variabel *financial innovation* (LI) menunjukkan nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0%, $< 0,05$ (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yang

artinya bahwa variabel *financial innovation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Berdasarkan pengujian terhadap variabel *bank competition* (MS) menunjukkan nilai probabilitas signifikansi t sebesar 58,%, <0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis Ho diterima, yang artinya bahwa variabel *bank competition* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.8 Hasil Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Financial Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan

Mengungkapkan bahwa *financial innovation* berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi dari *financial innovation* menunjukkan nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,00%, > 0,05 (5%) ,maka dari itu hipotesis diterima. Hipotesis awal dari penelitian ini adalah inovasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa inovasi keuangan berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan, yang dimana berimplikasi atau cenderung *financial innovation* berdampak dan mempengaruhi kenaikan perfoma pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa inovasi keuangan baik itu meliputi bank digital mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Lembaga keuangan mencapai keunggulan kompetitif dan mencapai kinerja yang lebih baik melalui kapasitas mereka untuk menemukan dan berinovasi. Alasan yang masuk akal adalah mengadopsi atau menerapkan ide, produk, atau proses baru menangkap kemampuan bank untuk berinovasi dan memodifikasi karakteristik perusahaan mereka untuk memberikan jalan bagi tingkat pengembalian yang lebih

baik. Hal ini juga menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat *financial innovation* yang tinggi tentu akan membantu menaikkan performa dalam nilai perusahaan. Dimana setiap perusahaan bank yang selalu melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas perusahaan dengan perubahan atau perkembangan baru dalam hal finansial.

Implementasi dalam pemanfaatan teknologi keuangan efektif pada kinerja keuangan perusahaan, menurut Charles & Dr. Ambrose, (2019) teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan layanan perbankan. Adanya kemampuan perbankan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan layanan serta kebutuhan investasi yang besar dalam pemanfaatan inovasi teknologi tersebut itulah yang menjadikan faktor penyebab kemampuan inovasi teknologi mempengaruhi peningkatan laba, sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori difusi inovasi, yang menjelaskan bahwa teori difusi inovasi merupakan cara dimana inovasi dan gagasan teknologi keuangan menciptakan ekosistem baru (Charles & Dr. Ambrose, 2019). Hal ini memaknai bahwasanya financial innovation merupakan suatu kebutuhan dimasyarakat yang mampu menciptakan kolaborasi dunia perbankan dengan stackholder. Teori stakeholder juga menjadi pendukung dalam penelitian ini dikarenakan adanya konsep manajemen keuangan strategis yang membantu perusahaan memperkuat dan mengembangkan keunggulan inovasi yang kompetitif bagi internal maupun eksternal perusahaan.

Faktor lainnya didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Felik M Katutu (2019), yang menunjukkan bahwa financial innovation (mobile banking, internet banking, agency banking dan self-service

banking) berpengaruh positif signifikan dengan kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mobile banking, internet banking, agency banking dan selfservice banking berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank komersial tier 1 di Kenya. Studi ini merekomendasikan agar bank komersial mengadopsi inovasi keuangan lainnya dirangka meningkatkan kinerja keuangannya. Kemudian pada penelitian Charles & Dr.Ambrose (2019) menyimpulkan bahwa inovasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan. Dimana Inovasi produk sangat penting untuk kinerja LKM yang lebih baik karena membantu mereka tetap kompetitif di pasar dan juga pada penelitian Chipeta & Muthinja (2018) yang menunjukkan bahwa inovasi keuangan berkontribusi terhadap kinerja keuangan bank di Kenya.

Sedangkan hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti dkk (2018), yang menyatakan bahwa financial innovation (mobile banking) tidak berpengaruh terhadap ROA diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas tersebut. Belum maksimalnya penggunaan mobile banking di Indonesia untuk bertransaksi perbankan juga masih menjadi hambatan berkembangnya layanan mobile banking. Senada dengan penelitian Ira Fitria(2020), yang menyatakan bahwa bahwa penggunaan inovasi keuangan baik itu meliputi ATM, mobile banking dan internet banking tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

4.8.2 Pengaruh *Bank Competition* Terhadap Kinerja Keuangan

Bank competiton tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi dari *bank competition* menunjukkan nilai probabilitas signifikansi t sebesar 13,6%, > 0,05 (5%), maka dari itu hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan kompetisi

yang tinggi mengindikasikan adanya persaingan yang ketat antar perbankan di Indonesia, semakin tinggi persaingan maka peluang dalam mendapatkan keuntungan pun akan semakin kecil. Hal ini yang mengindikasikan, kenapa di Indonesia persaingan terpusat hanya pada perbankan yang memiliki asset besar saja. Dimana perbankan yang berskala besar di Indonesia pada umumnya memiliki sumberdaya dan infrastruktur yang memungkinkan mereka mengakses skala ekonomi (pasar perbankan nasional). Ini berdampak biaya perunit untuk operasional dan layanan bisa lebih rendah sehingga mendukung profitabilitas (ROA).

Hal itu diperkuat dengan penelitian Rakshit (2022), yang menyatakan bahwa tingkat persaingan bank yang lebih tinggi secara signifikan mampu mengurangi kinerja keuangan bank. Selain itu penelitian Rakshit (2022), mampu membuktikan semakin tingginya *Market Share* menciptakan kompetisi yang semakin tinggi sehingga akan berpengaruh pada kinerja keuangan (ROA). Karena kondisi persaingan yang tinggi memungkinkan perusahaan perbankan harus melakukan upaya efisiensi agar kinerja perusahaan dapat berkompetisi dengan bank yang mempunyai modal besar, dengan cara melakukan diversifikasi usaha, diferensiasi produk, persaingan melalui promosi, iklan, mendorong efisiensi produk dan layanan, memperbesar asset, dan juga memperbesar kapitalisasi serta lebih selektif dengan prinsip kehati hatian dalam penyaluran kredit perbankan.

Yusuf Munawar (2017) mengatakan dalam penelitiannya yang menggunakan metode VAR menjelaskan bahwa kompetisi bukanlah faktor utama yang mendorong kinerja keuangan bank di Indonesia, karena kompetisi hanya mengambil porsi kecil dalam menjelaskan fenomena kinerja keuangan bank di Indonesia. Dari hasil *impulse response* diperoleh hasil bahwa adanya gerakan negatif pada variable

kompetisi mengindikasikan bahwa industri perbankan semakin kompetitif akan mendorong efisiensi bank, baik dari segi efisiensi biaya maupun dari segi efisiensi kinerja keuangan.

Terkait dengan teori stakeholder yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian berimplikasi bahwa *bank competition* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, hal tersebut menunjukkan bahwa effect dari faktor eksternal (persaingan) perusahaan tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan tidak berkinerja dengan baik, tuntutan ekonomi lebih diutamakan daripada pengeluaran tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, perusahaan cenderung tidak memiliki kemampuan keuangan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan perusahaan (Ebringa et al., 2013).

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Shahul Hamid & Ibrahim, (2021) yang menyatakan bahwasanya kompetisi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kompetisi dinilai terjadi ketika perusahaan meningkatkan pelayanan dan fasilitas teknologinya.